

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Hakikat manajemen sekolah adalah untuk mendukung proses belajar peserta didik sebagaimana amanat undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003; dan PP, 2021).

Manajemen sekolah merupakan upaya penciptaan kondisi-kondisi untuk mencapai tujuan oleh semua personil yang ada di sekolah seperti pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik, dan orang tua (Triatna, 2016, hlm.30). Manajemen sekolah adalah sistem sekolah yang profesional, komprehensif, dan berkelanjutan yang menyediakan berbagai kesempatan belajar bagi peserta didik tanpa diskriminasi (Devecchi & Nevin, 2010; Gaffar, 2019, Óskarsdóttir et al., 2020; Siu et al., 2019).

Tabel 1. 1  
Angka Partisipasi Kasar, 2019

	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SM/sederajat	Perguruan Tinggi (19-23 tahun)	Perguruan Tinggi (19-24 tahun)
Total	107,46	90,57	83,98	30,28	25,13
Laki-laki	107,61	90,64	82,03	28,93	24,05
Perempuan	107,31	90,50	86,06	31,67	26,24
Perkotaan	106,40	92,13	88,88	39,75	33,13
Perdesaan	108,71	88,78	77,72	16,54	13,64
Non-Disabilitas	107,48	90,78	84,31	30,36	25,20
Disabilitas	104,59	65,71	48,26	21,39	17,82

Sumber: Diadaptasi dari Badan Pusat Statistik (2019)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya milik laki-laki, perempuan pun memiliki kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan. Sudah tidak ada lagi diskriminasi gender dalam memperoleh pendidikan di Indonesia seperti yang pernah terjadi puluhan tahun yang lalu. Hal ini terlihat dari data APK laki-laki dan perempuan yang cenderung tidak terdapat perbedaan yang berarti. Terutama pada jenjang sekolah dasar dan menengah (Badan Pusat Statistik, 2019).

Sekolah merupakan sebuah organisasi yang memiliki aktivitas kompleks yang dilakukan banyak manusia yang berbeda. Sehingga diperlukan pengelolaan yang benar untuk mencapai tujuan. Tujuan utama yaitu bermuara pada peningkatan proses pembelajaran, kepala sekolah sebagai pimpinan terlibat dalam perencanaan, pengorganisasian, supervisi, pengendalian dan evaluasi harus bekerja dengan orang lain di dalam sistem sekolah dan dapat menginspirasi mereka untuk bekerja sama dengannya dalam mencapai tujuan pendidikan (Agih, 2015).

Mohammadian (2019) mengemukakan inti dari sebagian besar masalah pendidikan berada pada manajemen pendidikan saat ini. Sehingga perlu dilakukan pemikiran ulang secara komprehensif untuk membangun kembali sebuah sistem pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi dan keterampilan abad-21 peserta didik secara penuh untuk menghadapi tantangan masa depan. Tantangan modern di bidang manajemen pendidikan membutuhkan pemecahan masalah, harus diiringi pemikiran kritis dan keterampilan interpersonal, manajemen pendidikan dari perspektif teoretis memberikan kesempatan bagi pengelola pendidikan, perencana, peserta didik dan praktisi untuk mengeksplorasi masalah pendidikan di lingkungan yang kondusif untuk masing-masing pengembangan profesional dan refleksi.

Manajemen pendidikan dasar dan menengah (Dikdasmen) yang baik, khususnya di sekolah dan madrasah, dapat menjadi strategi peningkatan mutu pendidikan sebagai landasan sebelum memasuki pendidikan tinggi. Mengelola pendidikan membutuhkan pemikiran dan analisis yang mendalam untuk menyelaraskan pendidikan dengan tujuan dan sasaran (Hidayat & Machali, 2012, hlm.18).

Meskipun teknologi digital sudah mulai banyak digunakan di berbagai sektor kehidupan tetapi pada umumnya sekolah di Indonesia masih belum optimal dalam menerapkan sistem digitalisasi untuk pengelolaan sekolah (Rini et al., 2020). Hasil pengkajian literatur ditemukan pengelolaan sekolah secara konvensional menimbulkan permasalahan-permasalahan.

Permasalahan yang berhubungan langsung dengan kualitas pembelajaran yaitu pengolahan data akademik di sekolah masih dilakukan secara manual belum terintegrasi. Pengolahan data akademik masih menggunakan aplikasi excel tanpa adanya database, hal ini mengakibatkan permasalahan dalam pengolahan data peserta didik, data guru, pembagian kelas, jadwal pelajaran, absensi peserta didik, nilai peserta didik dan rapor. Selain itu penyajian informasi menjadi kurang cepat, tepat dan akurat karena media penyampaian informasi secara konvensional seperti mading dan dokumen fisik seperti selebaran rapor. Pengelolaan nilai secara manual membutuhkan waktu yang lama, menyebabkan kurang efisien dalam pencarian nilai peserta didik, *update* nilai peserta didik, dan rekap nilai peserta didik serta kurangnya informasi nilai kepada orang tua atau wali sehingga mereka tidak mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik mereka. Selain itu cara manual rentan terhadap kesalahan teknis (*technical error*) dan kesalahan manusia (*human error*) menyebabkan berkas hilang atau rusak, hal ini berpengaruh pada proses penilaian peserta didik (Rivai & Purnama, 2015; Jaluhu & Trianovie, 2020).

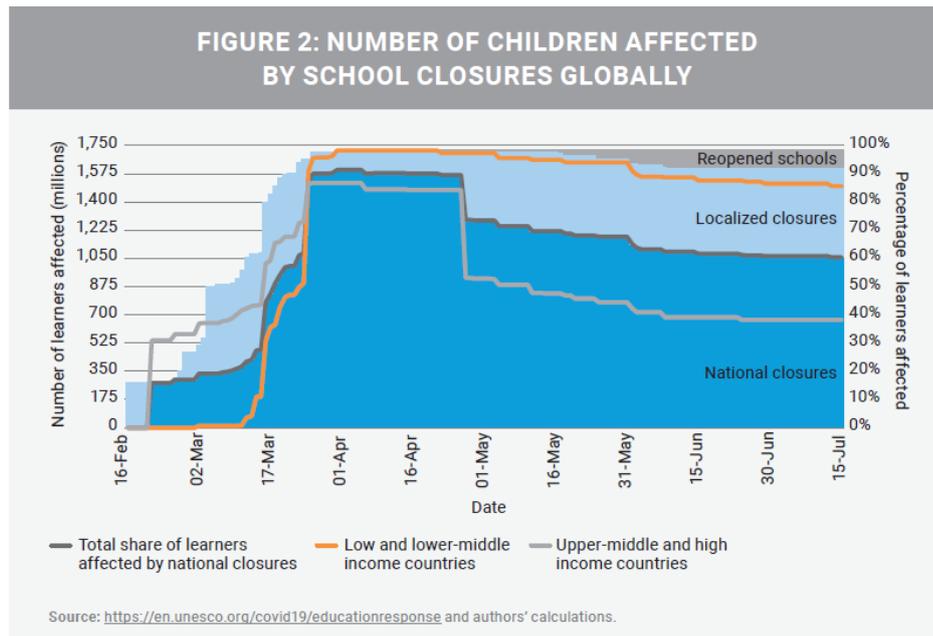
Pembayaran SPP secara manual menyebabkan berbagai permasalahan yaitu bukti pembayaran yang hilang, pemalsuan tanda tangan petugas oleh peserta didik dan kesalahan rekapitulasi sehingga informasi tunggakan tidak sesuai dengan jumlah yang telah dibayarkan (Nurdianti, 2018, Habib & Kindhi, 2018).

Permasalahan pengelolaan sekolah secara manual terjadi pada saat pengendalian dan pendistribusian dokumen membutuhkan proses yang panjang dan waktu yang relatif lama (Yogaswara, 2010). Permasalahan lainnya dalam penanganan arsip yang buruk akan menyebabkan kesulitan menemukan kembali arsip dan dokumen yang diperlukan seperti surat-surat masuk, surat keluar, berkas peserta didik, berkas pendidik dan tenaga kependidikan (Lestanti & Susana, 2016; Amin & Siahaan, 2016).

Salah satu komponen pendidikan yang turut memengaruhi keberhasilan pendidikan adalah perpustakaan. Kenyataan di lapangan masih banyak kendala yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan perpustakaan yang dilakukan secara manual sehingga menyebabkan proses pencarian, peminjaman, dan pengembalian membutuhkan waktu yang lama, rumitnya birokrasi, sistem katalog masih manual dan penataan buku yang kurang sistematis menyebabkan pengelolaan perpustakaan dinilai kurang efektif dan efisien (Suban, Agustinus Lambertus, 2015; Setyawan & Purnama, 2012).

Termasuk inventarisasi aset sekolah secara manual menyebabkan kesulitan dalam pencarian informasi, pelaporan serta pengelolaan. Sistem manual ini membuat pegawai kesulitan dalam merencanakan kebutuhan aset, mengetahui jumlah aset barang berdasarkan kategori, asal pendanaan, harga beli, tanggal pembelian, letak set dan kondisi aset. Perekapan data secara manual juga membutuhkan waktu yang lama (Yunita & Devitra, 2017; Ariska et al., 2016).

Selain tantangan pengelolaan sekolah manual, tantangan terbesar bagi dunia pendidikan saat ini adalah adanya wabah pandemi covid-19. Akibat wabah virus corona (Covid-19) 2019 telah menyebabkan kemunduran besar dalam sejarah sistem pendidikan, memengaruhi 1,6 miliar peserta didik di lebih dari 190 negara. Gambar 1.1 menunjukkan penutupan sekolah dan pembelajaran berdampak pada 94% dari populasi peserta didik dunia, hingga 99 persen di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah (United Nations, 2020).



Gambar 1. 1 Penutupan Sekolah Akibat Pandemi Covid-19

Sumber : United Nations (2020)

Tindakan segera yang harus dilakukan setiap orang adalah bagaimana menghindari bencana wabah, hal ini berupa penutupan sekolah yang menyebabkan generasi saat ini mengalami krisis pembelajaran. Memastikan pembelajaran berkelanjutan selama penutupan sekolah adalah prioritas pemerintah di seluruh dunia. Solusi yang diambil hampir di sebagian besar negara di dunia adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi digital, model pembelajaran *online*, pembelajaran yang lebih fleksibel dan beragam, berubah dan berkembang (United Nations, 2020; Sahlberg, 2020).

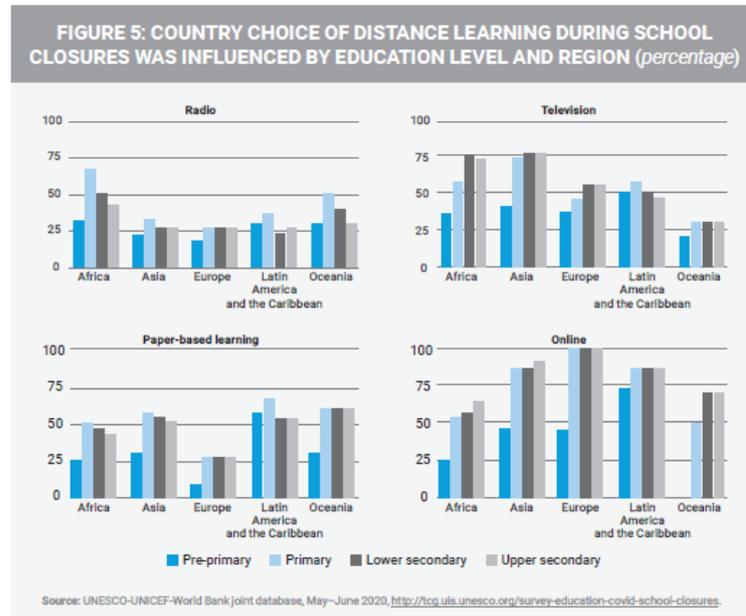
Teknologi dapat meningkatkan kehidupan kita melalui dua cara yaitu mampu menyelesaikan apa yang sudah kita lakukan dengan lebih efisien dan menyelesaikan hal-hal baru yang sebelumnya tidak dapat dilakukan (Yorulmaz & Can, 2016). Beberapa peneliti mengungkapkan penggunaan teknologi untuk mengatasi tantangan dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan konektivitas data, keajaiban dunia *online* dan kekuatan komputasi *Internet of Things* (IoT) (Verner et al., 2021; Idhar et al., 2021; Wicaksono & Herdiansyah, 2021; Lin et al., 2021).

Berikut data pemanfaatan perangkat teknologi digital yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh (gambar 1.2 dan gambar 1.3).

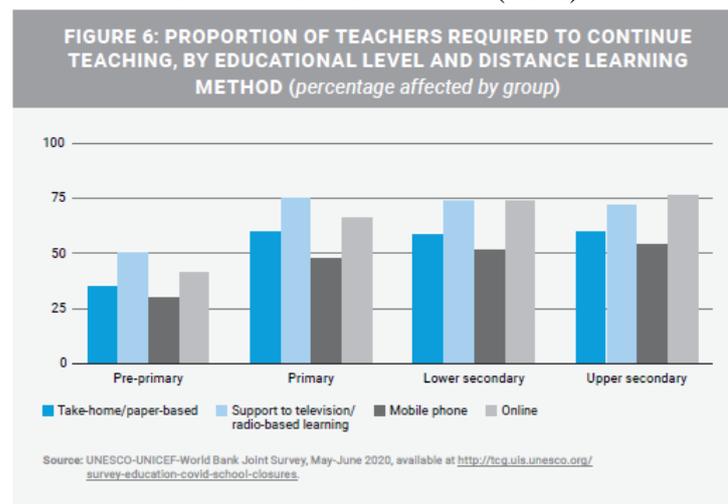
Ius Rusnati, 2021

**SISTEM DIGITALISASI PENGELOLAAN SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 1. 2 Ragam Media yang Digunakan pada Masa Penutupan Sekolah  
Sumber: United Nations (2020)



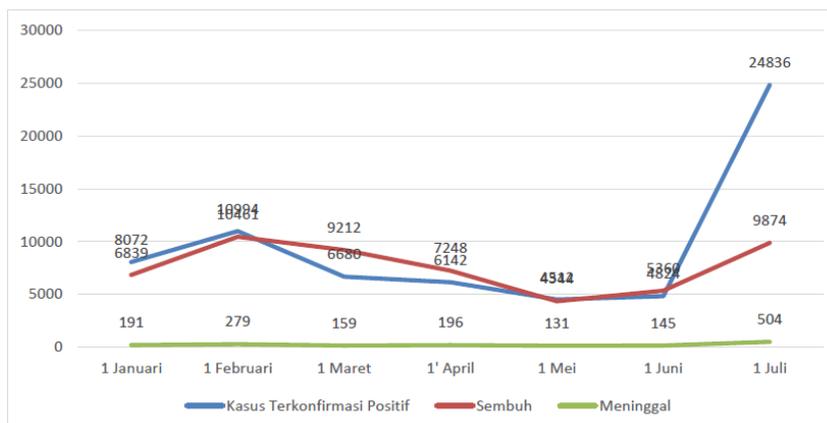
Gambar 1. 3 Metode yang Dipilih Guru pada Masa Penutupan Sekolah  
Sumber : United Nations (2020)

Sampai saat ini kasus terpapar Covid-19 masih menunjukkan data yang tinggi. Apalagi jika dilihat dari tren perkembangan kasus terkonfirmasi positif sejak januari 2021 sampai bulan juli 2021 semakin meningkat. Diketahui bahwa 1 januari 2021 kasus terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 8.074 kasus, sedangkan pada 1 Juli 2021 melonjak secara fantastis menjadi 24.836 kasus. Angka ini menunjukkan bahwa Indonesia saat ini masih tidak baik-baik saja. Gambaran tren kasus terkonfirmasi Covid-19 dapat dilihat pada gambar 1.4.

Ius Rusnati, 2021

**SISTEM DIGITALISASI PENGELOLAAN SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 1. 4 Perkembangan Kasus Covid-19 Tahun 2021  
Sumber : <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid1> (2021)

Adapun kondisi di Indonesia, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah (BDR) dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Staf Ahli Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Regulasi, Chatarina Muliana Girsang (Kemendikbud, 2020) menyampaikan Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19). Menindaklanjuti kebijakan tersebut maka setiap sekolah harus menyajikan proses pendidikan alternatif untuk peserta didik agar tetap menyelesaikan program pendidikan yang sudah dicanangkan. Kondisi ini berdampak pada perubahan pengelolaan sekolah secara keseluruhan.

Baik sebelum dan pada masa pandemi covid-19 pemanfaatan teknologi digital sangat membantu proses pengelolaan sekolah. Dipacu oleh pandemi maka pengelolaan sekolah dengan menggunakan bantuan teknologi digital tidak lagi menjadi pilihan sekolah tetapi merupakan suatu keharusan untuk keberlangsungan pembelajaran. Penggunaan internet secara umum oleh semua sektor di Indonesia meningkat pada masa pandemi seperti pada gambar 1.5 di Indonesia khususnya pengguna internet meningkat ketika pada masa pandemi.



Gambar 1. 5 Pertumbuhan Penggunaan Teknologi Digital di Indonesia  
 Sumber : Suud (2020)

Di era digital sekarang ini, kehidupan sehari-hari memang tidak bisa dipisahkan dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kebutuhan TIK terhubung dengan semua lapisan masyarakat tak terkecuali peserta didik. Pertumbuhan persentase siswa yang melakukan akses teknologi sekitar 71,48 Persentase siswa berusia antara 5 dan 24 tahun yang berbicara di telepon komunikasi seluler dalam tiga bulan terakhir (lihat Tabel 1.2).

Tabel 1. 2  
 Persentase Siswa Usia 5-24 Tahun yang Mengakses TIK

Karakteristik	Menggunakan telepon seluler	Menggunakan komputer	Menggunakan internet
(1)	(2)	(3)	(4)
Total	71,48	24,52	53,06
Tipe Daerah			
Perkotaan	76,60	31,37	62,51
Perdesaan	64,69	15,43	40,53
Jenis Kelamin			
Laki-Laki	70,72	23,25	52,15
Perempuan	72,28	25,83	54,01

Ius Rusnati, 2021

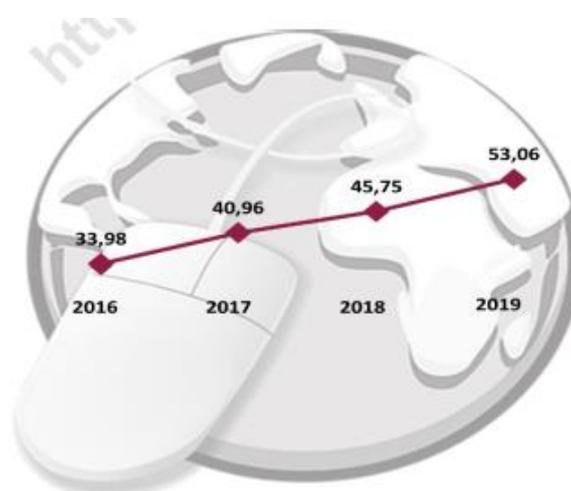
**SISTEM DIGITALISASI PENGELOLAAN SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Status Ekonomi Rumah Tangga			
Kuintil 1	55,55	10,21	31,64
Kuintil 2	65,12	15,13	42,51
Kuintil 3	72,18	20,41	53,00
Kuintil 4	78,77	28,57	62,53
Kuintil 5	87,87	50,91	78,73
Jenjang Pendidikan			
SD/Sederajat	54,13	7,55	26,71
SMP/Sederajat	82,90	29,64	69,18
SM/Sederajat	94,65	44,89	88,72
PT	98,20	69,34	95,48
Status Disabilitas			
Non Disabilitas	71,63	24,60	53,18
Disabilitas	49,25	12,76	35,43

Sumber: Diadaptasi dari Badan Pusat Statistik (2019)

Sejak 2016, persentase siswa usia 5-24 tahun yang menggunakan internet terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Peningkatan ini juga terlihat pada semua jenjang pendidikan (lihat Gambar 1.6). Hal ini menyiratkan bahwa internet bersinggungan dengan siapa saja, terlepas dari tuntutan tugas sekolah atau faktor lainnya.



Gambar 1. 6 Siswa Pengguna Internet pada Usia 5-24 Tahun

Sumber: Badan Pusat Statistik (2019)

Memasuki dekade kedua abad 21, “pasar” pendidikan mulai dibanjiri dengan berbagai *Platform Pembelajaran Digital* (selanjutnya disingkat PPD) seperti *Khan Academy*, *Byju’s*, *Geeky*, *Brainly*, hingga *Quipper*, sedangkan di Indonesia sendiri terjadi pertumbuhan PPD sejak 2007 dengan jumlah pengguna yang terus

145 Rusliati, 2021

**SISTEM DIGITALISASI PENGELOLAAN SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertumbuh hingga menjadi yang tertinggi di ASEAN) seperti Rumah Belajar, Ruangguru, Zenius, Mejakita, hingga Harukaedu telah akrab dalam keseharian siswa dan guru di Indonesia. Berbagai PPD tersebut menyediakan materi pelajaran, bimbingan belajar interaktif, tutor kunjung, hingga aplikasi sistem manajemen belajar (Puslitjakkidbud, 2020).

Perkembangan TIK diyakini dapat memberikan perubahan mendasar bagi masyarakat terutama dalam hal peningkatan kualitas kehidupan. Akan tetapi, adakalanya terjadi *digital divide*, yaitu keberadaan teknologi komputer, internet, dan pelayanan telepon yang baik, cepat, dan murah tidak bisa diakses secara merata oleh semua lapisan masyarakat. Pada umumnya, masyarakat di daerah perkotaan saja yang memiliki akses teknologi yang lebih baik, sedangkan masyarakat di daerah perdesaan belum bisa mendapatkan akses komputer yang bagus, jaringan internet yang cepat, dan layanan telepon yang baik (Henri, 2013).

Secara umum, internet dan teknologi digital kini menjadi bagian penting dari proses pendidikan. Digitalisasi membantu proses pengambilan keputusan dalam manajemen sekolah (Debeş & Oznacar, 2018). Dalam beberapa penelitian penggunaan internet dan teknologi digital di dalam pengelolaan sekolah masih berkisar pada unsur kurikulum saja yaitu proses pembelajaran (Hammond, 2014; Haugsbakk & Nordkvelle, 2007; Condie & Munro, 2007). Media pembelajaran yang dibuat dengan teknologi digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, seperti media aplikasi edmodo (Diantoro et al., 2020), media pembelajaran audio visual video (Priandono et al., 2012).

Tren digitalisasi membantu peserta didik memperluas akses pembelajaran jarak jauh dengan memberi mereka kesempatan untuk memanfaatkan peluang belajar secara efektif dari berbagai sumber. Digitalisasi dan akses pembelajaran jarak jauh dipandang berarti dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan (Pettersson, 2017).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengatakan fokus program kementeriannya di 2021 adalah melakukan digitalisasi sekolah. Nadiem menjelaskan, ada banyak cara untuk menggunakan teknologi, kepala sekolah dan guru dapat menggunakan kurikulum berdasarkan level kompetensi peserta didik, membina kolaborasi antar guru, mengintegrasikan teknologi digital ke dalam

pembelajaran yang efektif. Adanya infrastruktur *platform* yang digunakan dalam sistem manajemen sekolah untuk meningkatkan kompetensi, efisiensi, maupun personalisasi atau ketepatan kompetensi peserta didik. Program digitalisasi sekolah diluncurkan pada September 2019 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Muhajir Efendi, Kabupaten Natuna, Provinsi Kepulauan Riau. Peluncuran program ini diawali dengan pemberian tablet kepada peserta didik untuk memberikan kesempatan kepada mereka belajar dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Digitalisasi sekolah merupakan implementasi dari *new learning* yang siap menghadapi Revolusi Industri 4.0. Karakteristik *new learning* tersebut adalah berpusat pada siswa, multimedia, kolaborasi, *information exchange*, *critical thinking*, dan *informed decision making* (Riana & Wibowo, 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menetapkan sejumlah kebijakan terkait Dana BOS dan Program Digitalisasi Sekolah di tahun 2021. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) memastikan pada tahun 2021 pemerintah akan melanjutkan program digitalisasi sekolah. Sekolah di wilayah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T), diprioritaskan menerima bantuan berupa laptop, proyektor, serta perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Program digitalisasi tersebut telah mendapat persetujuan dari Presiden Joko Widodo untuk dikerjakan bersama dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo). Kemenkominfo dalam hal ini akan memenuhi kebutuhan jaringan internet di semua wilayah sasaran. Sementara itu, Kemendikbud akan memastikan infrastruktur yang bisa digunakan di setiap sekolah. Hal senada disampaikan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kemendikbud menjelaskan bahwa tahun 2021 anggaran untuk digitalisasi sekolah mencapai Rp 3 triliun. Total dana untuk digitalisasi sekolah ini sebenarnya mencapai Rp15 triliun namun untuk setiap tahunnya dianggarkan Rp 3 triliun (Kasih, 2020).

Ada banyak sekali penelitian lainnya tentang penggunaan teknologi digital di sekolah (Chandra et al., 2014), di ruang kelas dan di antara guru dan peserta didik, tetapi seringkali studi ini terkonsentrasi hanya pada satu atau dua fenomena pendidikan dan teknologi (misalnya kasus kelas, atau kompetensi teknis guru dan

peserta didik), sehingga mengisolasi objek belajar dari konteks sekolah yang lebih luas (Ilomäki & Lakkala, 2019). Penelitian pemanfaatan sistem digital untuk pengolahan data nilai *online* dilakukan Wahyudi & Palupi (2021) dan Surahman & Nuryenda (2021) serta Ilomäki & Lakkala (2019) memperkenalkan inovasi model komunitas sekolah, yang menggunakan teknologi digital meliputi pengembangan empat elemen: lingkungan belajar (Yasvin, Smirnova, & Peskov, 2020), profesionalisme guru, kepemimpinan dan kemitraan.

Implementasi Teknologi Digital yang komprehensif di sekolah merupakan salah satu faktor kunci untuk menjamin pemberdayaan peserta didik secara aktif dan langkah integrasi menuju kesuksesan ketika mereka terjun ke arus globalisasi yang kompetitif (European Commission, 2016).

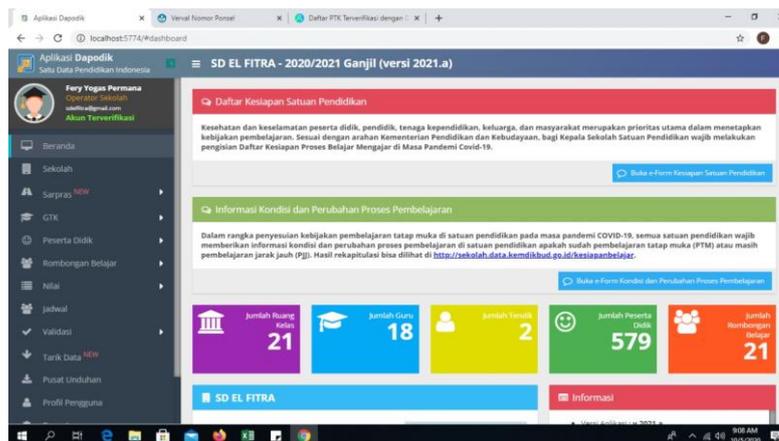
Sumber Daya Manusia (SDM) pada Revolusi Industri 4.0 dituntut harus memiliki kemampuan untuk bersaing dalam dunia globalisasi. Banyak ahli mengatakan keterampilan yang dibutuhkan untuk bersaing adalah komunikasi, kolaborasi, pemikiran kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi. Keterampilan tersebut harus dipersiapkan melalui proses pembelajaran di sekolah untuk menciptakan generasi unggul (Kemendikbud, 2019).

Beberapa peneliti lainnya telah melakukan penelitian penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan seperti pembelajaran kolaboratif berbasis web (Salam & Farooq, 2020), internet ditambah kecerdasan buatan dapat secara efektif mengoptimalkan *enterprise* sistem informasi manajemen kepegawaian dan manfaat penggunaannya lebih besar dari nilai sumberdaya manusia dan lebih banyak mendatangkan keuntungan secara ekonomi (Zeng & Qi, 2021), sistem informasi bimbingan konseling dengan menggunakan *Enterprise Architecture Planning* (EAP) (M. Marini; 2020), sistem manajemen pembelajaran atau *Learning Management Systems* (LMS) (Balkaya & Akkucuk, 2021), dan sistem informasi untuk Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) (Yuliana & Afriani, 2020). Berbagai ulasan tentang perkembangan digital menunjukkan pentingnya aspek digital dalam proses analisis strategi sekolah, kepemimpinan sekolah, kegiatan organisasi, dan kompetensi digital (Čampelj et al., 2019).

Dari paparan di atas penulis bisa mengemukakan bahwa tantangan utama masa kini adalah pandemi covid-19 dan dampak perubahan yang sedang terjadi

secara global dan akan terus terjadi di masa depan yang dibawa oleh revolusi industri 4.0 yaitu dimana seluruh entitas yang ada di dalamnya saling berkomunikasi secara *real time* kapan saja dengan berlandaskan pada pemanfaatan teknologi internet, otomatisasi dalam seluruh aspek pembelajaran, sehingga munculnya pengetahuan baru, digitalisasi dan *mindset* baru untuk berubah dan beradaptasi terhadap tuntutan masa ini dan masa yang akan datang. Maka sekolah harus bisa melihat tantangan tersebut menjadi sebuah peluang yang perlu ditangkap dan dimanfaatkan secara maksimal untuk kemajuan proses manajemen sekolah dan kemajuan proses perubahan dan perkembangan pendidikan secara keseluruhan di negeri ini menuju masa depan yang lebih baik. Melalui pemanfaatan teknologi diharapkan diharapkan penyediaan kesempatan peserta didik menjadi lebih baik dan lebih efektif menyentuh kepada kebutuhan-kebutuhan. Karena itu teknologi berfungsi sebagai *facilitating element* untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan (wawancara) terhadap Kepala Sekolah SD, SMP dan SMA El Fitra di Kota Bandung (Rabu, 7 Oktober 2020) diperoleh bahwa salah satu bentuk sistem digitalisasi yang sudah dilakukan di Sekolah Dasar (SD) El Fitra adalah penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam Pendidikan yaitu Dapodik (Data Pokok Pendidikan) (gambar 1.7). Dapodik adalah salah satu sistem pengolah data yang terintegrasi untuk menunjang tata kelola data dan informasi yang terpadu. Dapodik ini dibuat dengan bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengumpulan data pendidikan agar memudahkan proses perencanaan dan evaluasi pendidikan. Dapodik ini tidak hanya aplikasi pendataan sekolah secara umum, tetapi juga pendataan peserta didik, pendataan pendidik dan tenaga kependidikan, dan pendataan sarana prasarana sekolah. Tetapi kenyataan di lapangan kebermanfaatan Dapodik belum dioptimalkan untuk menghasilkan pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien.



Gambar 1. 7 Tampilan Beranda Dapodik  
Sumber : Dapodik SD El Fitra (2020)

Hasil studi pendahuluan Sekolah Menengah Pertama ditemukan kondisi yang sama dengan SD yaitu sistem digitalisasi pengelolaan yang sudah dilakukan baru sebatas data dapodik. Tetapi Dapodik tersebut belum digunakan untuk pengelolaan sekolah secara efektif dan efisien. Selain itu ditemukan pula keterbatasan ketersediaan SDM di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Adapun hasil studi pendahuluan pada Sekolah Menengah Atas ditemukan kondisi belum memiliki sistem digital sama sekali, dikarenakan masih menginduk ke sekolah lain. Sehingga tidak memiliki dapodik. Dengan demikian untuk SMA hampir seluruhnya pengelolaan data-data sekolah masih menggunakan basis data excel. Selain itu ditemukan pula keterbatasan ketersediaan SDM di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi serta keterbatasan pembiayaan.

Selain dapodik untuk menunjang pengelolaan sekolah berbasis digital, SD dan SMP belum memiliki sistem pengelolaan sekolah berbasis digital untuk unsur pengelolaan kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, manajemen, kepemimpinan, evaluasi, hubungan kemasyarakatan, dan kerja sama nasional dan internasional. Tetapi rencana untuk menggunakan sistem manajemen sekolah berbasis digital yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah telah muncul dikarenakan kesadaran para pemangku kepentingan terhadap adanya permasalahan-permasalahan yang ditimbulkan akibat pengelolaan sekolah yang dilakukan secara manual atau konvensional yang menyebabkan pengelolaan sekolah tidak efektif dan efisien.

Tabel 1.3 menggambarkan jumlah peserta didik dan pendidik dan tenaga kependidikan SD, SMP dan SMA El Fitra tahun 2019 dan tahun 2020.

Tabel 1. 3  
Jumlah Peserta didik dan PTK SD, SMP dan SMA El Fitra (2020)

No.	Unsur	SD El Fitra		SMP El Fitra		SMA El Fitra	
		2019	2020	2019	2020	2019	2020
1.	Peserta Didik	539	584	176	190	145	173
2.	PTK	81	85	25	26	20	25

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2020)

Selain data kualitatif pada studi pendahuluan diperoleh data kuantitatif mengenai pengelolaan sekolah yang sedang berjalan yaitu menggunakan sistem manual melalui penyebaran angket, penilaian mengenai kecepatan kerja, biaya yang dibutuhkan dan akurasi data pada komponen-komponen pengelolaan sekolah yang terdiri sebagai berikut:

1. Pengelolaan kurikulum meliputi pemilihan struktur kurikulum, penyusunan silabus dan RPP, pengecekan ketersediaan silabus dan RPP, distribusi jadwal, pengarsipan dokumen kurikulum, agenda kelas, presensi, ekskul, pengembangan diri.
2. Pengelolaan peserta didik meliputi pengisian identitas siswa, pengelompokkan *gender*, rekapitulasi jumlah siswa, rekap keadaan siswa, catatan BP/BK siswa, mutasi siswa, penentuan rombel siswa, angka melanjutkan, siswa berprestasi dan data organisasi siswa.
3. Pengelolaan Penerimaan Peserta Didik Baru meliputi penyebaran informasi umum, informasi Pendaftaran, formulir pendaftaran, daftar calon siswa baru, hasil penerimaan siswa baru, registrasi siswa baru, penentuan rombel siswa.
4. Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) meliputi *Recruitment*, identitas PTK, kualifikasi pendidikan, kompetensi PTK, penugasan dan penentuan beban mengajar, kinerja, pengembangan profesi berkelanjutan, dan kesejahteraan PTK.
5. Pengelolaan sarana prasarana meliputi ruang kelas, laboratorium, bengkel dan studio, peralatan pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi,

perpustakaan, fasilitas olahraga, auditorium, masjid dan mushola, toilet, kafetaria/warung, listrik dan air, toilet, gudang, sistem pengamanan.

6. Pengelolaan database evaluasi pembelajaran meliputi KKM, penilaian deskriptif, komponen penilaian, ranking peserta didik, evaluasi kelas, detail evaluasi kelas, buku rapor, ujian sekolah, ujian nasional, rekap hasil UN, rekap lulusan dan nilai UN terbaik.

Hasil angket untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pengelolaan sekolah pada unsur kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana dan evaluasi disajikan pada tabel 1.4.

Tabel 1. 4  
Skor Efisiensi Pengelolaan SD El Fitra

Unsur	Kurikulum	Peserta Didik	PPDB	PTK	Sarana Prasarana	Evaluasi	Jumlah
Kecepatan Kerja	3	3	3	3	3	3	18
	3	2	2	2	2	2	13
	4	4	4	3	3	3	21
	2	2	2	2	2	1	11
	2	1	2	2	1	2	10
	3	3	4	3	4	4	21
	3	3	2	2	2	2	14
	2	3	2	3	3	3	16
Jumlah	24	22	23	21	21	22	133
	53%	49%	51%	47%	47%	49%	49%
Biaya yang dibutuhkan	3	3	3	3	3	3	18
	1	2	2	3	3	2	13
	2	4	3	3	4	3	19
	1	2	2	1	2	2	10
	2	2	1	2	1	1	9
	4	5	5	5	5	5	29
	3	3	1	1	1	1	10
	2	3	2	3	3	4	17
Jumlah	20	25	20	23	24	23	135
	44%	56%	44%	51%	53%	51%	50%
Akurasi Data	4	4	4	4	4	4	24
	3	3	3	3	3	3	18
	3	3	3	3	3	3	18
	3	3	2	3	3	3	17
	4	4	3	4	4	4	23
	3	3	3	3	3	3	18
	3	3	3	3	3	3	18

Ius Rusnati, 2021

**SISTEM DIGITALISASI PENGELOLAAN SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	3	3	3	3	3	3	18
	3	4	3	4	4	4	22
Jumlah	29	30	27	30	30	30	176
	64%	67%	60%	67%	67%	67%	65%
<b>Rata-Rata Skor Efisiensi Sistem Manual</b>							<b>55%</b>

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2020)

Tabel 1. 5  
Skor Efisiensi Pengelolaan SMP El Fitra

Unsur	Kurikulum	Peserta Didik	PPDB	PTK	Sarana Prasarana	Evaluasi	Jumlah
Waktu yang dibutuhkan	2	3	3	2	3	2	15
	3	2	3	3	3	2	16
	1	1	1	2	1	1	7
	1	1	1	1	1	1	6
	3	3	3	3	3	3	18
	2	2	2	3	3	3	15
	2	1	2	1	2	2	10
Jumlah	14	13	15	15	16	14	87
%	40%	37%	43%	43%	46%	40%	<b>41%</b>
Biaya Yang dibutuhkan	4	3	3	3	3	3	19
	3	3	3	3	3	2	17
	3	3	3	4	3	3	19
	1	1	1	2	2	2	9
	2	2	2	3	3	2	14
	2	2	2	2	3	2	13
	3	2	2	2	2	2	13
Jumlah	18	16	16	19	19	16	104
%	51%	46%	46%	54%	54%	46%	50%
Akurasi Data	3	3	3	3	3	3	18
	3	3	3	4	3	4	20
	2	3	3	3	2	3	16
	3	3	3	3	3	3	18
	4	4	3	4	4	4	23
	3	3	3	3	3	3	18
	4	4	4	4	4	4	24
Jumlah	22	23	22	24	22	24	137
%	63%	66%	63%	69%	63%	69%	65%
<b>Rata-Rata Skor Efisiensi Sistem Manual</b>							<b>52%</b>

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2020)

Tabel 1. 6  
Skor Efisiensi Pengelolaan SMA El Fitra

Unsur	Kurikulum	Peserta Didik	PPDB	PTK	Sarana Prasarana	Evaluasi	Jumlah
Waktu yang dibutuhkan	1	1	2	3	2	3	12
	1	1	1	1	1	1	6
	4	3	2	3	2	2	16
	3	1	1	1	1	1	8

Ius Rusnati, 2021

SISTEM DIGITALISASI PENGELOLAAN SEKOLAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	3	2	2	2	2	3	14
	2	2	2	1	1	2	10
Jumlah	14	10	10	11	9	12	66
%	40%	29%	29%	31%	26%	34%	31%
	2	3	2	3	4	2	16
	3	3	3	3	1	4	17
	3	2	2	3	2	2	14
	2	3	3	3	1	1	13
	2	2	3	2	3	3	15
	2	3	3	3	3	3	17
Jumlah	14	16	16	17	14	15	92
%	40%	46%	46%	49%	40%	43%	44%
	1	3	3	3	3	3	16
	1	3	2	2	3	3	14
	3	4	3	3	2	2	17
	1	3	2	2	2	3	13
	2	3	3	3	4	3	18
	2	3	4	3	2	2	16
Jumlah	10	19	17	16	16	16	94
%	29%	54%	49%	46%	46%	46%	45%
<b>Skor Rata-Rata Efisiensi Sistem Manual</b>							<b>40%</b>

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2020)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan menunjukkan efisiensi SD, SMP dan SMA masih rendah padahal SD, SMP dan SMA El Fitra perkembangannya cukup pesat dengan ditunjukkan oleh perkembangan siswanya yang semakin meningkat (Tabel 1.4-1.6). Di sekolah terdapat data yang sangat banyak dan kompleks. Sehingga ketika pertumbuhan peserta didiknya semakin meningkat maka data semakin banyak dan semakin kompleks seiring dengan pertumbuhan peserta didik tersebut. Meskipun bertahun-tahun telah berlipat ganda pertumbuhan peserta didiknya tetapi kegiatan operasional pengelolaan sekolah SD, SMP dan SMA El Fitra masih menggunakan sistem manual yang menggunakan kertas kerja atau berbantuan komputer menggunakan *microsoft office* tetapi masih belum *online*. Proses manual tersebut menghabiskan banyak waktu untuk mengelola data tersebut agar menjadi informasi dan menjadi pengetahuan yang kemudian menjadi dasar untuk memutuskan kebijakan sehingga waktu yang dibutuhkan relatif lama, biaya yang dibutuhkan relatif besar dan akurasi data relatif tidak akurat.

Ius Rusnati, 2021

**SISTEM DIGITALISASI PENGELOLAAN SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan paparan di atas dan hasil studi pendahuluan tidaklah mudah untuk menciptakan pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien, dikarenakan adanya berbagai tantangan, diperlukan kecermatan ketajaman melihat baik secara fisik dan secara hati nurani untuk memahami dan menangkap peluang dibalik tantangan tersebut. Proses manajemen sekolah memerlukan IT sebagai instrumen untuk mewujudkan efisiensi dan efektivitas proses manajemen sekolah dikarenakan keunggulan IT yaitu memiliki kemampuan menghimpun, mengolah, menyimpan, mengamankan, mentransfer data dalam jumlah yang besar dengan akurasi dan kecepatan tinggi. Diperlukan alat bantu sistem berbasis teknologi digital yang mampu mengintegrasikan seluruh sumber daya yang ada untuk terciptanya proses manajemen sekolah yang efisien dan efektif, dan mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai “Sistem Digitalisasi Pengelolaan Sekolah” melalui studi pengembangan dan penerapan dengan lokus terbatas pada tiga sekolah swasta yang berada di jenjang Sekolah Dasar dan Menengah di Kota Bandung.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil studi pendahuluan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait dengan Sistem Digitalisasi Pengelolaan Sekolah, yakni:

1. Sekolah memiliki data yang sangat banyak dan kompleks, dikarenakan pengelolaan sekolahnya masih manual belum memiliki sistem pengelolaan dan kemampuan yang cukup untuk mengubah data tersebut menjadi informasi yang bermanfaat, sehingga berdampak pada pengambilan keputusan di sekolah dilakukan mengandalkan intuisi dan tidak efisien, bahkan tidak tepat sasaran.
2. Pengelolaan sekolah sebagian besar masih dilakukan secara manual.
3. Sistem Digitalisasi Pengelolaan Sekolah belum dirancang dan disusun secara sistemik, komprehensif dan optimal untuk mengelola keseluruhan komponen proses pendidikan di sekolah.
4. Infrastruktur yang menunjang terselenggaranya digitalisasi pengelolaan sekolah belum dipersiapkan secara memadai.
5. Pembiayaan untuk pembuatan sistem digitalisasi terbatas.

6. Belum adanya pemantauan atau pengendalian secara komprehensif dan integratif atas pelaksanaan sistem digitalisasi pengelolaan sekolah (Dapodik) yang sudah ada.
7. Permasalahan dalam pengelolaan manajemen yang masih manual adalah membutuhkan waktu yang banyak sehingga kinerja manajemen tidak optimal. Hal ini mengakibatkan pengelolaan sekolah menjadi tidak efektif dan efisien.
8. Bentuk teknologi digital yang bisa membantu pengelolaan sekolah menjadi efektif dan efisien belum digali secara mendalam.
9. Bagaimana penerapan teknologi digital di sekolah sehingga bisa membantu permasalahan pengelolaan sekolah bukan hanya pada aspek pembelajaran saja tetapi mencakup semua komponen pengelolaan sekolah.

Perumusan permasalahan pada penelitian ini menyangkut tiga aspek yaitu:

1. Bagaimanakah temuan dan pembahasan sistem pengelolaan sekolah (SD, SMP, SMA) yang berjalan selama ini?
2. Pengembangan sistem digitalisasi pengelolaan sekolah seperti apa yang dipandang efektif dan efisien?
3. Bagaimana implementasi pengembangan sistem digitalisasi pengelolaan sekolah dan seberapa tinggi efektivitas, efisiensi sistem digitalisasi yang dikembangkan dalam pengelolaan sekolah?

Tiga perumusan permasalahan tersebut dijabarkan secara rinci menjadi 14 pertanyaan penelitian sebagai berikut:

**I. Pertanyaan penelitian terkait tahapan temuan dan pembahasan, yaitu:**

1. Bagaimana sistem tata kelola sekolah yang berjalan?
2. Mencakup unsur-unsur apa saja dalam sistem tata kelola sekolah?
3. Bagaimana interkoneksi di dalam proses tata kelola sekolah secara keseluruhan antara unsur yang satu dengan yang lainnya?

**II. Pertanyaan penelitian terkait pengembangan Sistem Digitalisasi Tata Kelola Sekolah, yaitu:**

4. Bagaimana landasan filosofis sistem digitalisasi tata kelola sekolah?
5. Apa tujuan penggunaan sistem digitalisasi tata kelola sekolah?
6. Manfaat apa yang bisa diperoleh dengan menerapkan sistem digitalisasi

tata kelola sekolah?

7. Bagaimana rancang bangun sistem digitalisasi pengelolaan sekolah pada unsur-unsur berikut, yaitu:
  - a. kurikulum
  - b. peserta didik
  - c. pendidik dan tenaga kependidikan
  - d. sarana prasarana
  - e. evaluasi

### **III. Pertanyaan penelitian yang terkait implementasi Sistem Digitalisasi Pengelolaan Sekolah, yaitu:**

8. Infrastruktur apa saja yang harus disediakan?
9. Bagaimana ketersediaan pembiayaan untuk menunjang terselenggaranya sistem digital pengelolaan sekolah?
10. Bagaimana pengorganisasiannya?
11. Bagaimana pengerahannya?
12. Bagaimana pengendalian dan pengawasannya?
13. Bagaimana proses review dan evaluasinya?
14. Bagaimana hasil dan dampaknya?

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah belum adanya penelitian secara menyeluruh mengenai sistem digitalisasi pada tiga sekolah dengan jenjang yang berbeda dan membuat sistem digitalisasi pengelolaan tiga sekolah tersebut secara terpadu serta meneliti cakupan seluruh unsur tata kelola sekolah seperti peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana prasarana, evaluasi, manajemen, kepemimpinan, hubungan kemasyarakatan dan kerja sama nasional dan internasional.

#### **1.3 Kebaruan Penelitian**

Penelitian ini memperkenalkan unsur kebaruan (*novelty*) yang belum pernah diteliti sebelumnya yaitu pengembangan dan penerapan sistem digitalisasi dalam pengelolaan sekolah, di mana sebelumnya pengelolaan sekolah dilakukan secara manual kemudian diganti dengan menggunakan sistem digital. Sistem digitalisasi pengelolaan sekolah meliputi digitalisasi pengelolaan kurikulum, peserta didik, Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), sarana prasarana, dan evaluasi. Sistem

lus Rusnati, 2021

**SISTEM DIGITALISASI PENGELOLAAN SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digitalisasi pengelolaan sekolah yang dibuat pada tiga jenjang yang berbeda yaitu pada pengelolaan sekolah di jenjang Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah di mana lokasi 3 sekolah tersebut tidak berada pada satu lokasi dan dibuat sistem digitalisasi pengelolaan tiga sekolah tersebut secara terpadu.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

##### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sistem digitalisasi pengelolaan sekolah dalam rangka mewujudkan manajemen sekolah yang efektif dan efisien.

##### **2. Tujuan Khusus**

Beberapa tujuan yang akan dilakukan adalah:

#### **I. Tujuan penelitian terkait tahapan temuan dan pembahasan, yaitu:**

1. Teranalisisnya sistem tata kelola sekolah yang berjalan.
2. Untuk mendeskripsikan unsur-unsur apa saja dalam sistem tata kelola sekolah.
3. Teranalisisnya interkoneksi di dalam proses tata kelola sekolah secara keseluruhan antara unsur yang satu dengan yang lainnya.

#### **II. Tujuan penelitian terkait pengembangan sistem digitalisasi tata kelola sekolah, yaitu:**

4. Untuk mendeskripsikan landasan filosofis sistem digitalisasi tata kelola sekolah.
5. Untuk mendeskripsikan tujuan penggunaan sistem digitalisasi tata kelola sekolah.
6. Untuk mendeskripsikan manfaat yang bisa diperoleh dengan menerapkan sistem digitalisasi tata kelola sekolah
7. Teranalisisnya rancang bangun sistem digitalisasi pengelolaan sekolah pada unsur-unsur berikut, yaitu:
  - a. Kurikulum
  - b. Peserta didik
  - c. Pendidik dan tenaga kependidikan
  - d. Sarana prasarana

e. Evaluasi

### **III. Tujuan penelitian yang terkait dengan implementasi sistem digitalisasi pengelolaan sekolah, yaitu:**

8. Untuk mengetahui infrastruktur apa saja yang harus disediakan.
9. Untuk mengetahui ketersediaan pembiayaan untuk menunjang terselenggaranya sistem digitalisasi pengelolaan sekolah.
10. Teranalisisnya pengorganisasiannya.
11. Teranalisisnya pengerahannya.
12. Teranalisisnya pengendalian dan pengawasannya.
13. Teranalisisnya proses review dan evaluasinya.
14. Teranalisisnya hasil dan dampaknya.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah di atas, maka penulis meyakini bahwa hasil penelitian ini akan bermanfaat atau memberikan kontribusi secara teoritik dan praktis terutama di dalam memperbaharui sistem manajemen sekolah melalui penerapan digitalisasi.

##### **1.5.1 Manfaat dari Aspek Teori**

Hasil penelitian tentang sistem digitalisasi pengelolaan sekolah diharapkan dapat memperkuat ilmu Administrasi Pendidikan khususnya mengenai konsep pengelolaan sekolah menggunakan bantuan teknologi digital. Kerangka teoritis tentang sistem digitalisasi pengelolaan sekolah yang dikembangkan dari penelitian ini akan mengisi kesenjangan penelitian mengenai pengelolaan sekolah menggunakan penerapan digitalisasi.

Telah banyak upaya untuk mengeksplorasi teknologi informasi sebagai alat yang memungkinkan untuk mempercepat dan mempermudah pekerjaan. Teknologi informasi dapat memudahkan arus informasi, sehingga pengelolaan sekolah menjadi efektif dan efisien. Data diubah menjadi informasi secara otomatis sehingga informasi ini sangat membantu memudahkan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini mengungkapkan pentingnya pengelolaan sekolah menggunakan bantuan teknologi informasi digital.

##### **1.5.2 Manfaat Praktik**

Ius Rusnati, 2021

**SISTEM DIGITALISASI PENGELOLAAN SEKOLAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Komunitas pengelola sekolah akan mendapat manfaat dari studi ini. Pengelolaan sekolah dengan menggunakan bantuan teknologi telah menjadi konsep penting dalam praktik pengelolaan sekolah saat ini dan masa depan. Penelitian ini menawarkan solusi bagi praktisi yang fokusnya pada cara-cara meningkatkan efektifitas dan efisiensi pengelolaan sekolah. Sekolah akan mendapatkan keuntungan dari studi ini dengan menerapkan kerangka yang diusulkan.

Penelitian ini diharapkan secara signifikan membantu sekolah mencapai pengelolaan sekolah yang efektif dan efisien dengan bantuan teknologi digital. Penelitian yang disajikan berusaha untuk memberikan kontribusi pada penawaran sebuah sistem digitalisasi untuk mengatasi masalah utama dalam pengelolaan sekolah yang sedang berjalan. Melalui sistem digitalisasi pengelolaan sekolah informasi dapat diakses kapanpun berdasarkan waktu sebenarnya (*real time*) oleh semua pemangku kepentingan. Penyampaian informasi kepada pemangku kepentingan berupa pengetahuan yang tepat, dalam format yang benar, dan dalam perincian yang benar.

Implementasi sistem digitalisasi pengelolaan sekolah yang sukses memfasilitasi keputusan manajerial di semua tingkat manajemen sistem pendidikan, sehingga memastikan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi pendidikan yang memadai. Sistem ini juga dapat membantu dinas pendidikan setempat dan pemangku kepentingan dalam mendiagnosis masalah mengenai pengelolaan sekolah untuk memperkenalkan perubahan yang berlaku yang diperlukan.

### 1.5.3 Manfaat dari segi Aksi Sosial

Penelitian ini dapat memberikan manfaat pada perubahan sosial yang positif dengan meningkatkan manajemen pendidikan, sehingga berdampak pada kualitas pendidikan di Indonesia. Meningkatkan manajemen dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup dengan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan melalui masyarakat yang lebih terdidik, warga negara yang aktif, dan penurunan tingkat kekerasan sosial. Informasi yang dihasilkan dari sistem digitalisasi pengelolaan sekolah memfasilitasi dan mendukung proses sosial manusia yang berkontribusi menuju kehidupan kerja yang produktif dan bermakna bagi pengguna

di organisasi mana pun termasuk sekolah. Teknologi digital memperluas penyebaran dan distribusi informasi sehingga penerapan teknologi dalam pengelolaan sekolah yang berhasil memiliki dampak yang signifikan terhadap sosialisasi manusia dan hubungan dalam suatu organisasi. Manfaat yang diperoleh dalam perubahan sosial menghasilkan lingkungan yang kondusif untuk bekerja, meningkatkan hubungan kerja antara Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) dan pengelola sekolah sehingga meningkatkan produktivitas sekolah.

#### 1.6 Struktur Organisasi Disertasi

BAB I Pendahuluan, meliputi sub bagian latar belakang penelitian yang merupakan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat serta memposisikan topik yang diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan menyatakan adanya gap (rumpang) yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topik yang diteliti. Sub bagian identifikasi masalah penelitian memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang diteliti, rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian yang disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan dengan tetap mempertimbangkan urutan dan kelogisan posisi pertanyaannya disertai dengan uraian kebaruan penelitian. Sub bagian tujuan penelitian menjelaskan tujuan dari penelitian sehingga terlihat jelas cakupan yang diteliti, sub bagian manfaat penelitian memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang diberikan dari hasil penelitian dan sub bagian struktur organisasi disertasi menggambarkan isi kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara bab dalam membentuk sebuah kerangka utuh disertasi.

BAB II Kajian Pustaka, untuk menunjukkan perkembangan termutakhir dalam dunia keilmuan atau *state of the art* dari teori yang sedang dikaji mengenai sistem digitalisasi, pengelolaan sekolah, komponen pengelolaan sekolah seperti kurikulum, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, evaluasi, pembiayaan, manajemen, kepemimpinan, hubungan masyarakat, dan kerjasama nasional dan internasional serta untuk mendudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti. Kemudian pada bab ini disajikan mengenai preposisi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang

dilaksanakan serta memuat tentang kerangka berfikir penelitian yang menjelaskan secara garis besar alur logika dari penelitian yang dilaksanakan.

BAB III Metodologi Penelitian untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai metode penelitian yang digunakan, lokasi dan objek tempat dilakukannya penelitian, kemudian diuraikan data/informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang dirumuskan, menetapkan pihak-pihak yang menjadi partisipan penelitian (unit analisis), menampilkan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian baik yang bersifat kaji dokumen, wawancara, observasi/pengamatan serta kuesioner, menjelaskan mengenai bagaimana langkah-langkah data tersebut diperoleh, kemudian bagaimana analisis pengolahan data yang dilakukan mulai dari kategorisasi yang merupakan aktivitas mengelompokkan data yang diperoleh dari partisipan penelitian berdasarkan kategorisasi pertanyaan penelitian, verifikasi data dengan cara mengecek satu persatu kelengkapan dokumen yang diperoleh, validasi untuk mengetahui data yang diperoleh mencerminkan hasil data yang tepat dan akurat, sampai pada menarasikan atau mengungkap hasil temuan berdasarkan setiap pertanyaan penelitian atau dengan kata lain mendeskripsikan data yang telah diperoleh ke dalam bentuk kalimat.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Pengembangan dan Implementasi Sistem. Bagian ini terdiri dari 3 (tiga) tahapan yang disajikan secara sistematis, konsisten, komprehensif dengan dukungan ilustrasi gambar, tabel dan gambar. Tahapan pertama pengungkapan temuan penelitian yang diperoleh pada proses pengumpulan data yang kemudian telah melalui proses analisis pengolahan data dan berisi tentang pembahasan atau komentar peneliti terhadap temuan dengan dukungan dari teori, konsep dan hasil penelitian terdahulu yang mendukung atau tidak mendukung terhadap hasil penelitian yang dikemukakan. Tahapan temuan dan pembahasan menjadi dasar untuk adanya tahapan kedua yaitu pengembangan sistem, dilanjutkan dengan tahapan ketiga yaitu tahapan implementasi.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis terhadap temuan dan pembahasan hasil penelitian kemudian menganalisa Implikasi yang muncul berdasarkan temuan penelitian serta merumuskan rekomendasi sebagai alternatif pemecahan yang peneliti tawarkan

sebagai pemecahan dari berbagai problematika yang dihadapi institusi serta sebagai masukan untuk penerapan dan pengembangan lebih lanjut dari kajian mengenai sistem digitalisasi pengelolaan sekolah di jenjang SD, SMP dan SMA.